



Volume 11 Nomor 9 Tahun 2022 Halaman 1858-1866  
 ISSN: 2715-2723, DOI 10.26418/jppk.v11i9.58583  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp>

## PERAN POKMASWAS DESA NANGA EMPANGAU DALAM PELESTARIAN DANAU LINDUNG KECAMATAN BUNUT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU

**Pauziah, Rustiyarso, Supriadi**  
 Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: 19 September 2022

Revised :22 September 2022

Accepted: 24 September 2022

---

#### *Keywords:*

The role of village Pokmaswas  
 Conservation  
 Protected Lake

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of community groups in the conservation of protected lakes in terms of their management, increasing public awareness and the benefits of conservation. This research uses a descriptive approach. Data collection techniques through direct communication in the form of observation and interviews as well as documentation. The results of the study show that: 1) the management of protected lakes in their conservation has been carried out by community groups and communities who participate directly in the conservation of arowana broodstock and sowing of arowana fish seeds (silok) or freshwater fish seeds that can be enjoyed and enjoyed taken with regulations that apply in protected lakes that the community can take over parts of the area that are not taken excessively and comply with applicable regulations. 2) to increase public awareness in the conservation of protected lakes or institutions that become community benchmarks to participate in conservation so that all who are members of the community or community participate. Like there is counseling in a protected lake area. 3) the benefits of preserving protected lakes for people who inhabit protected lake areas such as being able to support life and cultural values as well as the economy of the community, local tourist attractions and habitats for freshwater fish.

Copyright © 2022 Pauziah, Rustiyarso, Supriadi

---

#### □ *Corresponding Author:*

Pauziah  
 Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak  
 Email: [pauziah16@gmail.com](mailto:pauziah16@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan pokmaswas danau lindung di Desa Nanga Empangau telah memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi masyarakat sekitar terutama dalam pengelolaan pelestarian danau lindung dan ikan arwana. Guna menjaga keamanan ikan arwana dan menjaga pelestarian danau lindung, maka diputuskan bersama-sama untuk menjaga keamanan kawasan danau lindung. Sementara itu masyarakat juga mempunyai pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat sepakat untuk membentuk struktur organisasi kepengurusan danau lindung. Dalam kepengurusan tersebut dibentuk seksi keamanan dan hukum adat yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan, perumusan hukum adat dan sanksi terhadap pelaku pelanggaran hukum adat di wilayah tersebut. Dengan berpedoman pada keputusan menteri kelautan dan perikanan Nomor : kep. 58 / MEN / 2001 tentang tata cara pelaksanaan sistem pengawasan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan untuk menegakkan hukum adat/kearifan lokal, perlu untuk membentuk pokmaswas di Desa Nanga Empangau untuk pelestarian danau lindung. Pada saat ini pokmaswas diketuai oleh Agus. Keberadaan pokmaswas Di Desa Nanga Empangau untuk pelestarian danau lindung merupakan salah satu dari 15 pokmaswas yang ada dan telah terdata serta dibina oleh dinas perikanan kabupaten Kapuas hulu sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan.

Pokmaswas selaku pelaksana kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di tingkat lapangan, yang terdiri para unsur tokoh masyarakat, tokoh agama dan adat, nelayan dan petani ikan, dalam rangka pembinaan sekaligus lebih meningkatkan peran msyarakat dalam melindungi pelestarian danau lindung. Pembinaan yang dilakukan pokmaswas kepada masyarakat yaitu dengan memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari menjaga pelestarian ekosistem perairan dan tidak menggunakan alat tangkap, tidak melakukan penubaan, penyentruman dan menggunakan alat tangkap sesuai zonasi dan ukuran mata jarring, selain itu pokmaswas juga memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pemberian zona pada danau lindung. Mengajak masyarakat untuk melakukan pembersihan jalan masuk kedanau, memperbaiki kearifan lokal agar sesuai zaman serta menerapkannya dimasyarakat untuk menjaga pelestarian danau lindung dan ekosistem sekitar perairan danau. Pengurus pokmaswas yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu ditingkat provinsi maupun tingkat nasional akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Nanga Empangau. Adapun Kegiatan yang dilakukan pengurus pokmaswas kepada masyarakat antara lain : mengawasi keberadaan ikan arwana, mengawasi pelaksanaan aktivitas memanen ikan dan mengawasi semua aktifitas yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan lingkungan di danau lindung.

Pokmaswas juga unggul dalam aspek sosial berupa penegakan aturan pelestarian hingga pemanfaatan perikanan yang menjadi konsensus bersama sebagai perekat hukum adat, masyarakat desa nanga empangau juga telah menerapkan sistem pelestarian di danau lindung mereka berupa pembagian wilayah berdasarkan zonasi tertentu seperti : zona inti pelestarian, zona penyangga, serta zona pemanfaatan sebagai andalan utama untuk mata pencaharian maupun wisata danau lindung di Desa Nanga Empangau. Keberadaan ikan arwana/ikan silok dapat dilestarikan sekaligus dipertahankan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di sekitaran danau lindung.

Pokmaswas telah menunjukkan perannya yang cukup berarti bagi masyarakat sekitarnya, hal tersebut terbukti dengan peran serta dalam kegiatan kemasyarakatan seperti : Pertama Melengkapi sarana dan prasarana masjid dan sekolah TK termasuk ikut membantu membayar gaji honor guru sebesar Rp. 600.000 pertahunnya. Kedua Ikut membantu dalam pembuatan pos jaga polisi berikut pengerasan jalan di desa nanga empangau. Ketiga Ikut menyelenggarakan kegiatan sosial secara kolektif, seperti mengawasi dan melaksanakan panen raya, pembersihan danau maupun sungai secara berkala, mengatur jadwal piket serta pendampingan para pengunjung danau yang dipusatkan di pondok wisata.

Upaya pelestarian danau Lindung merupakan salah satu penerapan cara baru dalam pengelolaan kawasan konservasi yaitu: yang pertama Masyarakat sebagai subyek, dengan menempatkan masyarakat pelaku utama untuk menjaga kelestarian danau Lindung melalui penguatan kelembagaan kelompok maupun desa serta peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kemandirian usaha produktif kelompok; kedua kerjasama, Kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) selaku pengelola kawasan dengan Direktorat Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (Ditjen PDASHL Kapuas) serta Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu.

Pelestarian kawasan danau Lindung dan kehidupan masyarakat tradisional yang hidup di dalam dan sekitarnya saling mempengaruhi. Dengan kata lain, pelestarian kawasan danau Lindung sangat dipengaruhi oleh kehidupan masyarakat yang masih tradisional. Begitu pula dengan kelompok masyarakat, mereka sangat bergantung pada sumber daya alam dan kondisi lingkungan di kawasan danau Lindung tersebut. Masyarakat akan memanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berusaha memahami, mengenali dan menguasai alam dengan baik. Pelestarian danau Lindung yang ada untuk kemajuan perekonomian masyarakat dan pembangunan desa. Masyarakat desa Nanga Empangau telah melakukan pembangunan berkelanjutan dan sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup untuk keluarga, jauh sebelum mengenal konsep lokakarya ini. Hebatnya dampak yang ditimbulkan dari upaya masyarakat untuk mempertahankan dan melindungi sumber penghidupan dengan cara mengelola melalui penguatan hukum adat dan kearifan lokalnya.

Adapun sasaran pembentukan pokmaswas adalah yang pertama terbentuknya mekanisme pengawas berbasis masyarakat, yang secara intergratif dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, organisasi non pemerintah, serta dunia usaha dengan tetap mengacu kepada peraturan dan perundangan yang berlaku. Kedua, meningkatkan kepartisipasian masyarakat dalam memelihara sumber daya alam, dan yang ketiga, terlaksannya kerjasama yang terstruktur antara ketua pengelola dan anggota serta dengan masyarakat setempat dalam menjaga sumber daya alam kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat setempat. Dari Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu menggambarkan keberhasilan untuk masyarakat Nanga Empangau melalui 2 hal. Yakni, yang pertama melalui kelembagaan yang kuat untuk mengatur pelestarian dan membawa masyarakat untuk sama-sama menjaga danau Lindung agar melakukan perubahan desa serta perubahan dalam tingkat ekonomi masyarakat setempat serta yang ke dua aturan main yang jelas, tegas dan tidak deskriminatif.

Dari latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian di desa Nanga Empangau karena melihat banyaknya dampak baik yang didapatkan dari pelestarian yang ada di danau Lindung dengan masyarakat itu sendiri untuk kemajuan sosial ekonomi masyarakat di desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Dari tahun ketahun semakin mengalami peningkatan pendapatan baik dalam ekonomi masyarakat itu sendiri secara individu maupun untuk seluruh masyarakat desa Nanga Empangau dalam pembangunan juga mengalami perubahan infrastruktur, pendidikan, dan lain sebagainya serta dampak ekonomi yang memadai untuk kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Nanga Empangau. Tujuan dari penelitian ini adalah Pokmaswas berperan Dalam Mengelola Pelestarian Danau Lindung, Pokmaswas Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Pelestarian Danau Lindung serta Pokmaswas berperan Dalam Memanfaatkan Pelestarian Danau Lindung

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada peran pengurus inti dari pokmaswas dalam pelestarian danau Lindung yang menjadi pengurus inti tersebut terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Meskipun peneliti hanya berfokus pada ketiga pengurus inti pokmaswas dalam pelestarian Danau Lindung Di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan dengan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang peran pokmaswas di Desa Nanga Empangau dalam pelestarian danau Lindung. Serta untuk merasionalkan masalah yang diteliti. dengan cara melakukan survey, observasi, dan wawancara secara langsung terhadap masalah sesuai dengan fokus yang sudah ditetapkan. Lokasi penelitian ini adalah terletak di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Instrument penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. bahwa yang menjadi instrument dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri dengan menggunakan pendoman wawancara dan dokumen sebagai instrumennya.

Menurut Sugiyono (2016:59) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus”divalidasi”

Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Dalam penelitian ini, terdiri dari sumber data primer (diproleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian) dan sumber data sekunder (segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.

**Tabel 1. Identitas informan**

Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan
Ismandi	Laki-laki	Nelayan
Oboy	Laki-laki	Nelayan
Ajis	Laki-laki	Nelayan
Ribuan	Laki-laki	Kepala desa
Rusni	Laki-laki	Ketua adat
Agus	Laki-laki	Ketua pokmaswas

Teknik Pengumpulan Data dengan Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Panduan Obseravsi, Panduan Wawancara Dan Buku Catatan Serta Arsip-Arsip.

Peneliti menjadikan pak Agus, pak Ribuan dan pak Rusni sebagai *key informan* (narasumber kunci), karena pak Agus merupakan bagian anggota dari Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) yang dimana sebagai komponen masyarakat yang berpotensi ikut secara aktif dalam pengawasan danau Lindung di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2018: 131) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diproleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, handphone, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan peran masyarakat untuk pelestarian danau Lindung.

Mendisplay data melalui penyajian tersebut, data tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami yang dimaksud agar lebih memudahkan peneliti untuk melihat gambar keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian mengenai peran pokmaswas Desa Nanga Empangau dalam pelestarian danau Lindung.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti berasal dari data yang diperoleh. Kemudian peneliti menyimpulkan data tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung saat tahap pengumpulan data berikutnya. Pengujian keabsahan data menggunakan tehnik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti telah melakukan penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data-data dan informasi dari wawancara singkat kepada kepala desa terkait peran pokmaswas termasuk informasi tentang pelestarian danau lindung oleh kelompok pokmaswas setempat. Dari data-data dan informasi berupa gambaran umum masyarakat, kehidupan masyarakat, seperti perkembangan kondisi kehidupan masyarakat, serta keadaan danau lindung yang di lestariakn oleh kelompok pokmaswas.

Dari hasil pencaharian data kemudian membuat penyusunan rancangan observasi untuk membuat gambaran masyarakat Desa Nanga Empangau. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan lapangan, menentukan informan dan hal-hal yang diperlukan selama menyusun panduan observasi, membuat panduan wawancara serta mengetahui etika dalam penelitian selama observasi dilakukan. Hasil dari observasi akan diergunakan untuk dasar kesimpulan penelitian sebagai berikut.

### **Peran Pokmaswas Dalam Mengelola Pelestarian Danau Lindung Didesa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir**

Terlibatnya masyarakat secara langsung dengan keterkaitan peran pokmaswas dan masyarakat adat setempat memiliki nilai yang baik dalam budaya dan hukum yang berlaku secara sah. Hal ini perlu pula pendekatan budaya dan agama yang memungkinkan masyarakat lokal terlibat dalam aktivitas, yang berdasarkan peran dan tugas yang perlu dilakukan oleh para tetua adat dan kepala desa. Setiap orang merupakan bagian dari masyarakat dan masyarakat memiliki hak. Peran dan kewajiban yang sama dalam memelihara dan menjaga. Adanya masyarakat yang turun langsung kelapangan akan efektif sekali jika peranya dalam mengontrol pelestarian danau lindung.

Peran yang saat ini telah dilakukan oleh pokmaswas Desa Nanga Empangau dalam pelestarian danau lindung adalah peran menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi danau sebagai ekosistem perairan dan bagi ikan air tawar lainnya. Disusul dengan peran memanfaatkan danau lindung sangat banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Nanga Empangau dan bahkan sering dilibatkan dalam pelestariannya.

Dalam hidup bermasyarakat di suatu daerah atau hidup berkelompok disuatu tempat diperlukan komunikasi untuk menyatukan pandangan dari setiap masyarakat dan kelompok atau organisasi yang ada di suatu daerah.

Menurut Dedy Mulyana (2000) dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengatakan, inti dari komunikasi merupakan suatu pandangan, karena jika persepsi tidak tepat maka komunikasi kita tidak efektif.

Konsep interaksionisme simbolik, Dalam melakukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung, seseorang dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol. Seseorang tidak semata-mata bereaksi terhadap tindakan orang lain, tetapi mencoba menafsirkan dan mendefinisikan setiap tindakan orang lain. Tindakan penafsiran simbol oleh seseorang diartikan memberikan arti, nilai kesesuaiannya dengan tindakan, dan mengambil keputusan dengan penilaian tersebut. Inilah yang dinamakan *self indication*, Ketika pandangan adalah inti dari komunikasi dan penafsiran adalah inti dari persepsi, maka dialog antar kelompok pokmaswas dan masyarakat sangat penting dilakukan agar penafsiran-penafsiran yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dapat dihindari. (Ritzer, 2014).

### **Peran Pokmaswas Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Pelestarian Danau Lindung Didesa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir**

Penguatan hukum adat bagi nelayan untuk mendukung kelestarian danau tentunya dapat membantu keberhasilan dalam pelestarian secara menyeluruh. Hal ini yang melandasi masyarakat sebagai pelaksana lokakarya penguatan hukum adat dalam pelestarian danau lindung membuat kelompok, komunitas atau lembaga yang menjadi patokan untuk ikut kegiatan pelestarian danau lindung. Pada saat peneliti melakukan observasi masyarakat melaksanakan pertemuan antar nelayan dan kelompok masyarakat pengawas, kegiatan ini merupakan wujud kontinuitas kegiatan yang sama, yang pernah dilaksanakan pada tahun 2011-2015. Perwakilan masyarakat desa Nanga Empangau yang di undang adalah aparat desa, ketua adat, ketua rukun nelayan dan beberapa masyarakat yang ikut berpartisipasi. Kesepakatan bersama yang dicapai dalam lokakarya tersebut antara lain ikan yang dilindungi tidak boleh diambil secara berlebihan seperti ikan silok (arwana), ikan belidak, anakan ikan toman dari alam yang dibawah ukuran 5 cm tidak boleh diambil untuk di budidaya.

Peran pokmaswas dalam pelestarian danau lindung menjadi kebutuhan dasar semua orang yang secara fisik berada dalam lingkungan kehidupan yang berubah, dalam arti terus menurunnya kualitas lingkungan. Peran pokmaswas menjadi sesuatu yang mutlak dalam kerangka menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Ada kekeliruan mengenai peran masyarakat dalam masalah lingkungan, dengan memandang peran pokmaswas semata-mata sebagai penyampaian informasi (*public information*), penyuluhan, bahkan sekedar alat *public relation* agar kegiatan tersebut dapat berjalan tanpa hambatan. Karenanya, peran pokmaswas tidak saja digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, tetapi juga digunakan sebagai tujuan (*participation is an end itself*).

Garett hardin mengatakan dalam artikelnya yang berjudul "*the tragedy of the commons*"(1968) bahwa sumber daya yang terbuka (*open access*) sumber daya yang dianggap akan cenderung tidak ada pemiliknya, bebas dimanfaatkan dan dieksploitasi oleh siapa saja. Sumber daya yang terbuka (*open access*) dengan kata lain dapat menyebabkan konflik antar kepentingan. Pada teori perilaku, *stakeholder* akan saling bersaing untuk memperoleh keuntungan (bagi diri sendiri) sebesar mungkin dari sumber daya yang tidak ada pemiliknya dan tidak bertuan seperti danau (Ostrom,1990).

### **Peran Pokmaswas Dalam Memanfaatkan Pelestarian Danau Lindung Di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir**

Didanau lindung pernah mengalami penyusutan ikan dan penghasilan masyarakat mulai berkurang, masyarakat mulai menyadari bahwa kelangkaan akan pendapatan berpengaruh terhadap kehidupan ekonomi karena hal itu masyarakat mulai menyusun kelompok dan membagi danau lindung menjadi dua area, yaitu pertama area danau yang dapat diambil ikannya

untuk konsumsi serta kebutuhan perekonomian dan yang di lindungi sehingga masyarakat berfokus untuk mengambil ikan yang dimanfaatkan untuk sehari-hari dan kebutuhan ekonomi sedangkan area danau yang dilindungi hanya untuk kebutuhan dana masyarakat setempat misalnya untuk memberikan sumbangan kematian, sumbangan gaji guru honor, penyaluran air bersih dan lain sebagainya.

Di danau lindung juga akan diadakan pemanenan anak ikan arwana setiap tahunnya antara bulan desember sampai bulan april pemanenan ini bertujuan agar semua masyarakat mendapatkan hasil yang sama. Selain itu juga Pemanenan anak ikan arwana untuk kebutuhan masyarakat sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat perindividu dan berkelompok. Selain di dimanfaatkan untuk perekonomian danau juga menjadi daya tarik untuk membuka tempat wisata lokal, mampu menunjang nilai-nilai budaya serta habitat bagi ikan air tawar. memanfaatkan danau lindung berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan keberlangsungan akan keberadaan danau itu sendiri tanpa harus merusaknya. Peran masyarakat terhadap keberadaan danau lindung seharusnya adalah menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi danau. Peran berikutnya yang harus dilaksanakan oleh masyarakat adalah memberi bantuan dalam identifikasi potensi, perumusan rencana, kerjasama dalam penelitian dan pengembangan, serta pemberian saran dan informasi. Peran yang selanjutnya telah dilakukan masyarakat adalah pemanfaatan danau lindung sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Danau lindung dapat memberikan manfaat langsung yaitu manfaat sosial kebudayaan dan ekonomi.

Dalam jurnal *“The Role of Local Community in the Marketing Planning for Sustainable Tourism National Park Skadar Lake (Montenegro)”* Mengatakan bahwa pokmaswas yang berperan atau masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengawasan, pengelolaan dan pelestarian akan sangat mudah meningkatkan pendapatan jika pokmaswas dan masyarakat dapat mengembangkan atau mampu menjaga dan membuka tempat wisata disekitar tempat tinggalnya yang berkelanjutan.

Seperti halnya jika danau lindung bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata pasti sangat menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri karena pengaruh masyarakat lokal terhadap pendatang bisa dengan mudah menarik dan mempromosikan kepada orang lain yang datang ke danau lindung. Disini lah peran kelompok pokmaswas dan masyarakat sangat menguntungkan keterikatan dan keterlibatan masyarakat lokal yang dapat mempengaruhi pemasaran dalam menawarkan berbagai jenis pariwisata berkelanjutan didanau lindung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengelolaan pelestarian danau lindung dengan baik karena peran dari pokmaswas yang tergabung dalam kelompok organisasi di Desa Nanga Empangau. Peran pokmaswas tersebut dapat dilihat dalam tiga hal dibawah ini.

Dengan ditetapkannya danau lindung, maka munculah kelembagaan lokal dan pelemagaan Dalam kaitannya dengan menjaga keberlangsungan pengelolaan dan pengawasan kawasan danau lindung dikenal adanya pengurus (organisasi) danau lindung, Peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS), dan rukun nelayan. Sementara itu, dalam pemanfaatannya, selain untuk konsumsi sehari-hari dan komersial perorangan.

Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Pelestarian Danau Lindung kelompok pokmaswas selalu menghimbau ke masyarakat bahwa pentingnya melakukan pelestarian danau lindung terutama menjaga danau agar tetap lestari sekarang dan yang akan mendatang. Masih dapat dimanfaatkan sepanjang itu untuk tujuan bersama. Dengan demikian, pengertian lindung dalam status kawasannya lebih mengartikan batasan dan aturan yang mengikat dalam pengelolaan dan pemanfaatannya guna melindungi habitat spesies ikan langka.



Dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama melalui kegiatan panen raya dan panen jermal guna membiayai danau, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan wilayah dan masyarakat sekitar serta untuk perubahan ekonomi dan sosial masyarakat serta untuk pengembangan tempat wisata.

### Saran

Guna mempertahankan dan menjaga keberlangsungan pemanfaatan danau lindung beserta ekosistemnya berdasarkan pengetahuan dan kearifan masyarakatnya, maka perlu suatu saran dan rekomendasi agar kondisi ini menjadi lebih baik. Perlu adanya usaha untuk tetap terus mempertahankan kearifan lokal tentang pelestarian dan pengelolaan pelestarian danau lindung yang ada di Desa Nanga Empangau Kecamatan Bunut Hilir agar bisa terus memberikan manfaat terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar danau.

Perlu adanya langkah-langkah untuk tetap terus melestarikan dan menjaga jenis-jenis ikan yang semakin langka keberadaannya di Kapuas Hulu, di antaranya jenis ikan siluk (arwana) yang merupakan ciri khas di Desa Nanga Empangau di Kabupaten Kapuas Hulu, dan merupakan ikan andalan yang cukup terkenal hingga ke mancanegara. Perlu adanya kajian atau penelitian lebih lanjut terkait dengan sistem ekologi danau dan potensi kawasannya secara sosial ekonomi, dan budaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (2006). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pusaka Jaya.
- Andi Fachrizal, Pontianak di 21 March (2015) <https://www.mongabay.co.id/2015/03/21/danau-jurnal-danau-lindung-ini-lahir-dari-rahim-kearifan-masyarakat-empangau>.
- Agung Setyawan, *Jurnal Esensia*. No. 2 juli 2012: 210. (diakses 10 Maret 2021 pukul 19:15 Wib).
- Bernandus Reho. (2007 Hal :67-70). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta :Presentasi Pustaka Publisher.
- Herabudin. (2015). *Pengantar sosiologi*. Bandung: CV pustaka setia.
- Ibrahim.(2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Moleong.J.L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ketiga puluh enam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, Sapto Sigit. (2020). *Hukum Konservasi Sumber Daya Alam dan Keanekaragaman Hayati*. Cetakan pertama. Klaten Jawa Tengah. Lakeisha.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Cetakan pertama. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor. Pt. Ghalia Indonesia.
- Ruth A. Wallace and Alifson Wolf, *Contemporary sociological theory*, 4 th edition (NewYersey: Prentice Hall, 1995). Pp. 66-68.
- Ritzer. George. (2014). *Edisi Ketujuh. Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.
- Soekanto. Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, soerjono. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.